

INDEKS PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN BERBASISWEB PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI

Nur Fadilatun Nisa
nurfadilatunnisa00@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Jember

Diyah Probowulan
diyahprobowulan@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

Achmad Syahfrudin Zulkarnaeni
Syahfrudin9999@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Jember

ABSTRACT

This study aims to measure the disclosure of reports on the company's financial website for basic and chemical subsector companies listed on the IDX. IFR (Internet Financial Reporting) is an alternative media that deals directly between investors and companies more efficiently and effectively. Internet Financial Reporting (IFR) is classified as Voluntary Disclosure, because its purpose is to be able to provide additional information to improve the quality of reporting. The samples used in this study were 85 basic and chemical subsector companies that disclosed their financial reports on the IDX. This study was designed using descriptive analysis, with content analysis. By hiding the components of financial disclosure on each of the basic chemical and industrial websites that are the research samples. Based on the results of the analysis that has been carried out, it shows that there are still many companies in the basic and chemicals subsectors that have not properly implemented Internet Financial Reporting, assessing 46 scores. companies whose IRI is above average and 39 companies whose IRI scores are below average so that there are still many companies that get an index score below the average on their financial statements.

Keywords: IFR, Content, Timeliness, Technology, User Support

1. PENDAHULUAN

Hampir seluruh masyarakat di dunia telah mengenal website atau yang disingkat www atau World Wide Web (Waring Wera Wanua), teknologi berbasis komputer ini memfasilitasi dan mempermudah penggunaannya dalam mengungkapkan dan mendapatkan informasi secara online. Perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan dalam mempermudah komunikasinya dengan investor. Investor dapat lebih mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan melihat informasi yang disajikan pada halaman website yang dimiliki perusahaan. Demikian juga di Indonesia, keterbukaan informasi yang harus segera diumumkan telah diatur dalam peraturan Bapepam-LK No.X.K.1 Tahun 1996

yang berbunyi, setiap perusahaan publik atau emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) Peraturan No.X.K.6 Pasal 3 Tahun 2012 pada bulan Agustus mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik melalui website yang berbunyi, Emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki laman (website) sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan pada laman (website) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (website), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki laman (website) yang memuat

laporan tahunan. Salah satunya perusahaan publik atau emiten, yaitu Industri dasar dan kimia. Perusahaan ini merupakan sektor yang berhubungan langsung dengan konsumsi masyarakat. Hampir secara keseluruhan konsumsi masyarakat di produksi di perusahaan dasar dan kimia. Ada 8 sub sektor yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik, porselin dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kayu dan pengelolanya, sub sektor plup dan kertas. Pada Tahun 2021 pada kuartal ketiga industri manufaktur tumbuh sebesar 3,68% dan menopang perekonomian Indonesia sebesar 0,75% meskipun ada tekanan dari dampak pandemi Covid-19 (BPKM, 2022). Menurut teori signalling, pengungkapan informasi pada website perusahaan merupakan suatu sinyal dari perusahaan untuk pihak lain seperti investor dan kreditor, salah satunya berupa informasi keuangan maupun informasi mengenai perkembangan perusahaan dalam website resmi perusahaan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi resiko investasi yang dilakukan investor dalam menganalisis prospek perusahaan (Daljono, 2014). Pemahaman ini sejalan dengan penelitian Almilia (2013) dan Handoko (2013) berdasarkan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa informasi laporan keuangan yang berbasis web secara keseluruhan memberikan dampak positif bagi kreditor dan investor, selain itu laporan keuangan lebih cepat, akurat dan tepat sehingga tercipta sustainability selain itu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. IFR (Internet Financial Reporting) merupakan media alternatif yang berhubungan langsung antara investor dan perusahaan dengan

lebih efisien dan efektif. Karena dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara lengkap, menyeluruh dalam kondisi yang sebenarnya terjadi agar informasi tersebut dapat bermanfaat bagi investor (Handayani dan Almilia, 2013). Semakin lengkap dan jelas informasi keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan melalui IFR merupakan sebuah sinyal kepada pasar sehingga semakin banyak para investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Salah satunya adalah profitabilitas yang merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Rozak, 2012). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung menyediakan Internet Financial Reporting dengan tingkat aksesibilitas 3 yang tinggi. Semakin tinggi kualitas indeks pengungkapan maka perusahaan memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan mereka kepada berbagai pihak yang terkait dengan perusahaan (Mayasari et al., 2014). Selain itu penelitian Darmayoni (2019) tentang likuiditas dan nilai perusahaan yang semakin tinggi lebih termotivasi untuk menggunakan internet financial reporting di websitenya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cend Dalam penelitian terdahulu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kualitas internet financial reporting pada website perusahaan yang terdaftar di JII mencapai rata-rata skor IFR keseluruhan sebesar 68% dengan rata-rata item pengungkapan yaitu 17,6. Sedangkan pencapaian skor IFR masing-masing perusahaan berkisar mulai 35% hingga 85%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut

belum sepenuhnya memanfaatkan secara optimal pengungkapan informasi melalui website pada komponen teknologi dan user support (Huda, 2018). erung menyediakan Internet Financial Reporting dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi.

2. KAJIAN TEORI

Teori Signaling (Signalling Theory) Sebuah tindakan yang diambil pemegang saham perusahaan untuk membaca peluang perusahaan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan di masa yang akan datang (Brigham dan Houston, 2001). Teori Signaling berfungsi sebagai sinyal atas informasi dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Semakin baik kualitas Internet Financial Reporting (IFR) suatu perusahaan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor secara lebih lengkap dan mempermudah investor dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka akan semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Pelaporan Keuangan di Internet (Internet Financial Reporting /IFR) Internet Financial Reporting (IFR) adalah suatu cara dalam menyebarkan informasi perusahaan dengan menggunakan internet, dalam hal ini melalui website perusahaan (Virgiawan dan Diyanty, 2015) . IFR dipandang sebagai sarana komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham (Dermawan dan Djahotman, 2013). Pengukuran indeks pelaporan keuangan di internet yang dikembangkan oleh Cheng (2000) dan Lymer (2009) terdiri dari empat komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut Isi atau content yaitu 40%, ketepatanwaktuan atau timeliness yaitu 20%, pemanfaat

teknologi atau technology yaitu 20%, dan dukungan pengguna atau user support yaitu 20%. Internet Financial Reporting dikatakan berkualitas apabila website perusahaan menggunakan teknologi dalam website dan melaporkan semua informasi keuangan sesuai dengan indeks IFR (Almilia, 2013). Lai et al. (2010) menjelaskan bahwa Internet Financial Reporting (IFR) adalah pencantuman informasi tentang laporan keuangan melalui internet atau halaman resmi milik perusahaan baik perusahaan keuangan maupun perusahaan non keuangan. IFR digunakan perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan para pemangku kepentingan khususnya investir dengan lebih baik dan lebih cepat. Informasi yang disajikan dalam webset perusahaan dapat diakses kapanpun dan dimanapun dengan biaya yang lebih hemat sehingga dengan dipublikasinya informasi lebih menarik para investir dalam pengambilan keputusan investasi. 4 FASB (Financial Accounting Standards Board) menyebutkan beberapa motif yang melatarbelakangi dilakukan pelaporan keuangan melalui website suatu perusahaan yaitu: 1. Mengurangi biaya dan waktu mendistribusikan informasi. 2. Berkomunikasi dengan pengguna informasi yang tidak dikenal. 3. Melengkapi praktik pengungkapan informasi yang biasa dilakukan dengan format cetak (tradisional). 4. Meningkatkan jumlah dan jenis data yang diungkapkan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain menggunakan analisis deskriptif, dengan konten analisis. Dengan menyelidiki komponen-komponen pengungkapan keuangan dimasing-masing website industri dasar

dan kimia yang menjadi sampel penelitian. Daftar perusahaan tersebut digunakan karena telah mempublikasikan laporan keuangannya secara terbuka pada website. Konten analisis adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa yaitu website

POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kelompok Sektor Industri dasar dan kimia sub sektor kimia.

SAMPEL

Teknik pengambilan sampel dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi relatif kecil digunakan sebagai sampel. Ada 9 sub sektor perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel ini kemudian diidentifikasi alamat URL websitenya, jika alamat URL tidak dapat dibuka maka sampel dieliminasi dari kelompok sampel.

TEKNIK ANALISIS DATA DAN TAHAPAN PENGUKURAN

1. Menghitung Nilai IFR Pengukuran indeks Internet Financial Reporting (IFR) dilakukan dengan cara menganalisis isi dari website perusahaan, memberi skor setiap item informasi yang diungkapkan dalam website perusahaan dan dijumlahkan skor pada setiap komponennya. Dalam penelitian ini peneliti mengkategorikan perusahaan yang menerapkan IFR dinilai tinggi apabila bisa memenuhi semua indeks Internet Financial Reporting (IFR)

dengan total indeks sebesar 1-0.8, baik jika total indeks 0.79-0.6, sedang jika 0.59-0.4, rendah jika 0.39-0.2, dan tidak berkualitas jika dibawah 0.2. Isi Konten Dalam komponen kontem ini meliputi pengungkapan informasi keuangan, seperti laporan tahunan, laporan triwulan, laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan laporan keuangan, laporan auditor, dan laporan pimpinan perusahaan. 3. Waktu Pelaporan Komponen waktu pelaporan berkaitan dengan ketepatan waktu perusahaan dalam memperbaharui informasi dan data dalam website perusahaan seperti siaran pers, kutipan saham, laporan triwulan terbaru yang belum diaudit, pernyataan visi atau pandangan kedepan dan grafik keuntungan yang diharapkan di masa depan. 4. Teknologi yang digunakan Komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh perusahaan dalam pelaporan informasi keuangan melalui internet yaitu teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media cetak, seperti penggunaan teknologi multimedia, analysis tools (seperti Excel's Pivot Table), slide presentasi, dan fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "Intelligent Agent" atau XBRL). 5. Dukungan Pengguna Komponen user support berkaitan dengan layanan-layanan dan fasilitas yang disediakan perusahaan dalam website perusahaannya guna memudahkan pengguna dan investor mengakses informasi dalam website perusahaan, seperti media pencarian dan navigasi yaitu help and FAQ, link to home page, link to top, site map, site search dan 6 konsistensinya dalam menerapkan desain

pada website perusahaan, selain itu juga klik yang dibutuhkan pengguna dalam mengakses informasi keuangan perusahaan.

Tahapan Pengujian

1. Uji Skor Indeks Penilaian skor indeks pelaporan keuangan melalui internet secara matematis menurut (Agyei-Mensah, 2012) yang dikembangkan dengan hitungan sebagai berikut: $IRI = TD / M = \sum i m di / \sum i n di$ Dimana: IRI = Internet Reporting Index (Indeks Pelaporan Internet) TD = Total skor pengungkapan M = Skor maksimum pengungkapan masing-masing perusahaan di = Item pengungkapan im = Jumlah aktual item pengungkapan yang relevan n = Jumlah item yang diperkirakan akan diungkapkan

2. Uji komponen IFR

a. Berikut tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini: Analisis Isi bersifat pembahasan secara mendalam terhadap konten suatu informasi tertulis situs web. Tahapan yang akan dilakukan adalah mengklasifikasi informasi IFR kedalam komponen instrumen pengungkapan IFR yaitu konten, ketepatan waktu, teknologi yang digunakan, dan dukungan pengguna pada perusahaan dan memberi tanda check list pada komponen pengungkapan IFR. b. Melakukan pengukuran IFR Index menggunakan alat pengungkapan IFR. Setelah itu dilakukan penjumlahan sub-komponen pengungkapan pada perusahaan. Penjumlahan item pengungkapan dikategorikan dalam empat komponen yaitu, isi, ketepatan waktu, teknologi yang digunakan dan dukungan

pengguna.

HASIL PENELITIAN

Uji Skor Indeks IFR dapat diidentifikasi dengan melakukan analisis isi yaitu melakukan penelitian secara mendalam terhadap isi situs webserta informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Analisis isi diawali dengan melihat website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika website perusahaan tidak terdaftar, peneliti menggunakan mesin pencari untuk menemukan website tersebut. Selain itu, para peneliti memiliki akses ke situs web perusahaan yang dibeli untuk menguji aksesibilitasnya. Peneliti mengunjungi website perusahaan dari tanggal 1 Februari 2023 sampai dengan 13 Februari 2023. Setelah aksesibilitas diuji, peneliti melakukan penelitian pada masing-masing website secara individual dan memeriksa secara menyeluruh setiap link pada website tersebut sebanyak dua sampai empat kali. Informasi yang diperoleh tentang data IFR kemudian diklasifikasikan kedalam komponen instrumen pengungkapan IFR antara lain isi, ketepatan waktu, teknologi yang digunakan dan dukungan pengguna.klik yang dibutuhkan pengguna dalam mengakses informasi keuangan perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilak ukann nya pembagian kuesioner Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nauap *et al* (2016), Setiawaty *et al* (2017), Aamran (2020), Cholis &Fadli (2018), Amiruddin & Rafika (2019) menunjukkan bahwa Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kinerja instansi. Proses mendalam atas tindakan dan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus oleh

pimpinan dan seluruh pegawai merupakan tulang punggung sistem pengendalian intern organisasi yang keberhasilannya bergantung padanya (PP No. 71 Tahun 2010). Agar kontrol dapat diterapkan secara efektif, setiap orang yang terlibat harus berkomitmen penuh terhadap proses tersebut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan pada sub sektor dasar dan kimia yang sudah menerapkan Internet Financial Reporting dengan baik. Sebanyak 46 perusahaan yang sudah menerapkan IFR diatas rata-rata yaitu diatas 0.626 dan sebanyak 39 perusahaan yang masih menerapkan IFR dibawah rata-rata. Perusahaan dengan skor IFR tinggi yaitu dengan total indeks 1-0.8 sebanyak 11 perusahaan, skor IFR antara 0.79-0.6 dalam kategori baik yaitu sebanyak 38 perusahaan. Skor IFR sedang dengan skor indeks 0.59-0.4 yaitu sebanyak 29 perusahaan, perusahaan yang mempunyai skor IFR rendah yaitu dengan skor indeks 0.39-0.2 yaitu sebanyak 5 perusahaan dan yang tidak berkualitas dengan skor IFR di bawah 0.2 yaitu sebanyak 2 perusahaan. Perusahaan sub sektor bahan dasar dan kimia hampir sepenuhnya melaporkan laporan tahunan dan laporan triwulan namun dalam bentuk PDF dan sangat jarang dalam bentuk lainnya. Serta waktu pelaporan dalam memperbarui laporan perusahaan perlu banyak untuk di tingkatkan kembali karena masih banyak perusahaan didalam sub sektor dasar dan kimia yang belum melakukan update mengenai laporan keuangan perusahaan. Teknologi yang ada dalam situs web perusahaan perlu agar untuk di tingkatkan kembali karena masih banyak di

temukan perusahaan yang websitenya terlalu sederhana dan kurang informatif untuk para investor dan calon investor.

Daftar Pustaka

- Agyei-Mensah, B. K. (2012). Financial Management Practices of Small Firms in Ghana: An Empirical Study. SSRN Electronic Journal, 1–24.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1597243>
- Anggoro, D., & Daljono, A. (2014). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website. Diponegoro Journal of Accounting, 3(3), 1–12.
<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Brigham, & Houston. (2001). Manajemen Keuangan (delapan). Erlangga. Budisetyo, S., & Almilia, L. S. (2013). Mencari Model Pelaporan Informasi Keuangan Perusahaan Berbasis Web. Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia, 41–45.
- Cheng, A. L. S., & Coy, D. (2000). Measuring the Quality of Corporate Financial Websites: A New Zealand Study. In the 12th Asian-Pacific Conference on International Accounting Issues. Darmayoni, D. M., & Dwirandra, A. agung ngurah bagus. (2019). Faktor – Faktor yang Berpengaruh pada Ketepatan Waktu Internet Financial Reporting. 1–14.
- Dermawan, S., & Djahotman, P. (2013). Analisis Laporan Keuangan (2nd ed.). Mitra Wacana Media. Handayani, E., & Almilia, L. S. (2013). Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia. Journal of Chemical Information and Modeling,

- 53(9), 1689–1699.
- Handoko, M. F. (2013). Anteseden Dan Konsekuensi Tingkat Pengungkapan Informasi Keuangan Berbasis Internet: Peran Moderasi Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–15.
- Huda, M. C. (2018). Analisis Pengungkapan IFR pada Website Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2017. IAIN Surakarta. 12
- Lai, S. C., Lin, C., Lee, H. C., & Wu, F. H. (2010). An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 10(940), 1–33.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-getbetter-mfi-results>
- Mayasari, K., Verawaty, & Jaya, A. K. (2014). Determinan Aksesibilitas Internet Financial Reporting Pada Website Perusahaan Manufaktur Go Public Di Indonesia. *Profita Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 1–23.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>
- Virgiawan, I. P. Y., & Diyanty, V. (2015). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Keluarga Dan Internet Financial Reporting (Ifr) Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 123–146.
<https://doi.org/10.21002/jaki.2015.08>
- Rowbottom, N., & Lymer, A. (2009). Exploring the use of online corporate sustainability information. *Accounting Forum*, 33(2), 176–186.
<https://doi.org/10.1016/J.ACCFOR.2009.01.003>
- Rozak, A. (2012). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, Leverage Dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (Ifi). *Jurnal Computech & Bisnis*, 6(2), 101–112.